

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah sebuah istilah yang sering dipergunakan dalam hal penyusunan rencana, tindakan yang tersistem, maupun siasat dalam memaksimalkan kekuatan yang ada untuk mencapai tujuan, yang pada mulainya dipergunakan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi memperhatikan serta mempertimbangkan segala kekuatan, mulai dari segi kualitas yang dimilikinya.¹

Strategi dalam dunia pendidikan, diistilahkan sebagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai “*a plan, method, or series, of activities designed to achieves a particular education goal,*” adalah sebuah perencanaan atau metode, yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Sebelum terjadinya pandemi *covid-19*, pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka secara normal di sekolah. Akan tetapi ketika pandemi *covid-19* melanda, untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus, Pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial atau pembatasan fisik (*social distanceng*) yang berdampak pada pendidikan. Berbagai kelebihan dan kekurangan

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125.

² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 1-2.

sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ini, dengan evaluasi setiap saat dari para pemerhati pendidikan dan dengan berbagai rekomendasi pertimbangan dari satuan gugus tugas penanganan *covid-19*, maka ketika penyebaran virus mulai melandai, diizinkanlah pendidikan untuk dilaksanakan secara tatap muka terbatas (PTM) dengan berbagai syarat yang telah dilakukan, ini semua mengharuskan terjadinya perubahan perilaku untuk tetap melaksanakan aktivitas secara normal (*new normal*) kenormalan baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya *covid-19* kembali.³

Dalam jurnal kasus yang ditulis oleh Robin Donnelly dan Hary Anthony Patrinos, bahwa telah terjadi *Learning Loss* atau kemunduran akademik peserta didik dampak dari pandemi covid-19. Analisis yang dilakukan antara rentang waktu maret 2020 hingga maret 2021 dengan tinjauan sistematis. Penelitian membuktikan bahwa tujuh dari delapan lembaga pendidikan telah terindikasi terjadinya *Learning Loss* atau kehilangan belajar selama pandemi *covid-19*. Dengan begitu, nyatalah bahwa pandemi *covid-19* meninggalkan dampak bagi seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali bidang pendidikan merasakan dampaknya.⁴

Adapun dampak dari *Learning Loss* adalah seperti kondisi psikologis peserta didik yang tidak teratur akibat penutupan pendidikan di sekolah dan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Semangat belajar peserta didik untuk berlatih (kursus) dalam pendidikan menurun akibat kesenjangan perekonomian

³ Moh. Shohihul Anam, "Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri Kota Batu". *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022, hlm. 3

⁴ Robin Donnelly dan Hary Anthony Patrinos, *Learning Loss During Covid-19: An early systematic review*, Jurnal Cases/Trends. 2021. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09582-6>

keluarga yang tidak sebanding dengan biaya pendidikan dilembaga tertentu, sehingga nilai pembelajaran peserta didik menurun. *Learning Loss* juga berdampak pada kesenjangan pembelajaran jarak jauh peserta didik, bagi peserta didik yang tidak memiliki akses belajar, beberapa yang tidak masuk sekolah bahkan bisa putus sekolah, dan yang lain kekurangan keterampilan yang peserta didik butuhkan untuk tingkat pembelajaran berikutnya.⁵

Dilaksanakannya pembelajaran era *new normal* ini memiliki banyak tantangan tersendiri, meliputi tantangan model pembelajaran yang sering berubah yang mengharuskan pendidik lebih aktif dan kreatif, tantangan untuk mengembalikan motivasi belajar peserta didik yang selama pandemi terjadi *Learning Loss*, tantangan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran harus tetap memperhatikan *social distancing* dengan karakter anak yang sangat aktif, tantangan pendidik dalam mengelola waktu belajar yang cepat dan singkat untuk tetap menyelesaikan kurikulum dengan baik, pertimbangan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda serta dengan pembatasan-pembatasan yang ada di masa transisi ini harus dijawab dengan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, tentunya untuk menguatkan kembali kehilangan belajar yang terjadi.⁶

Dalam hal ini penelitian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilembaga sekolah sangat penting dilakukan, peneliti melakukan prapenelitian di beberapa SMP Negeri Se Pangkalpinang. Berdasarkan hasil wawancara yang

⁵ Moh. Shohihul Anam, "Strategi Guru PAI dalam Upaya Penguatan Karakter Religius Siswa Kelas VII Pada Era New Normal di SMP Negeri Kota Batu". *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022, hlm. 5.

⁶ <https://www.gurusiana.id/read/wildannur/article/5-tantangan-yang-dihadapi-guru-ketika-siswa-kembali-ke-kelas-setelah-lama-pjj> (diakses pada 30 Oktober 2022 pukul 14.17 WIB).

dilakukan dengan pendidik PAI di SMP Negeri 1 Pangkalpinang menyatakan bahwa: dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masa pandemi *covid-19* mengalami banyak tantangan, pembelajaran secara *daring* membuat lembaga pendidikan harus cepat beradaptasi dengan keadaan yang membuat proses pembelajaran dimasa pandemi sedikit berubah tidak seperti biasanya yang mana pembelajaran harus dilakukan dirumah masing-masing menggunakan media *online*. Sebelum adanya pandemi pendidik melakukan pengajaran tatap muka secara langsung, kemudian pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materinya setelah itu pendidik menerangkan, memberi tugas dan mengevaluasi. Sedangkan setelah adanya *covid-19* para peserta didik melakukan pembelajaran secara *daring* dan terkadang *luring* serta untuk pelaksanaan evaluasi *daring* dengan mengirimkan video ketika adanya praktek.⁷

Namun setelah pasca pandemi covid-19 proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sistemnya kembali tatap muka seperti biasa, awalnya mengalami beberapa kendala yang diakibatkan karena lamanya proses pembelajaran jarak jauh. Proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengakibatkan peserta didik mengalami perubahan, mulai dari perubahan tingkah laku belajar peserta didik yang sulit dikontrol, minat baca peserta didik menurun, hilangnya atau mundurnya kemampuan peserta didik, kedisiplinan yang kurang, motivasi belajar yang menurun, keterbatasan sarana dan pra sarana oleh pendidik yang mengakibatkan peserta didik sempat mengalami *Learning Loss* dalam pembelajaran jarak jauh.

⁷ Nurul, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pangkalpinang, Wawancara, Pangkalpinang, 20 Maret 2023.

Namun seiring berjalannya waktu pelaksanaan tatap muka pasca *covid-19* ini bisa ditangani dengan baik oleh pendidik dengan menyusun perencanaan berupa strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan keadaan sikap dan mental peserta didik, menyesuaikan RPP dan penilaian pendidik kepada peserta didik.⁸

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh pendidik SMP Negeri 3 Pangkalpinang beliau menyatakan bahwa memang benar telah terjadinya *learning loss* yang diakibatkan oleh adanya pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *covid-19* yang mengakibatkan peserta didik banyak mengalami perubahan mulai dari perubahan tingkah laku belajar menurun yang sulit dikontrol oleh pendidik, etika bersosialisasi juga menurun yang diakibatkan oleh perubahan lingkungan membuat peserta didik kehilangan etika bersosialisasi sesama temannya dan para pendidik serta hilangnya kedisiplinan dalam diri peserta didik.⁹

Kemudian pernyataan ini juga dibenarkan oleh pendidik di beberapa SMP Negeri Se Pangkalpinang yang menyatakan bahwa setelah adanya pandemi covid-19 yang membuat peserta didik harus melaksanakan pembelajaran secara daring di rumah membuat peserta didik mengalami banyak perubahan mulai dari hasil belajar peserta didik yang menurun dikarenakan keaktifan peserta didik yang menurun, ada juga pendidik yang mengatakan bahwa nilai peserta didik pada saat pandemi covid-19 justru ada yang naik. Hal ini dikarenakan Ketika belajar di rumah peserta didik dengan mudahnya mengakses jawaban untuk menjawab pertanyaan soal-soal dari pendidik. Namun, mereka tidak memahami materi atau tidak menguasai pelajaran

⁸ Fajri, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pangkalpinang, *Wawancara*, Pangkalpinang, 20 Maret 2023.

⁹ Rita, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Pangkalpinang, *Wawancara*, Pangkalpinang, 21 maret 2023.

tersebut dikarenakan mereka hanya mengandalkan jawaban dari internet. Tidak hanya hasil belajar yang menurun, etika bersosialisasi juga menurun. Karena perubahan lingkungan membuat peserta didik kehilangan etika bersosialisasi kepada sesama. Pembelajaran jarak jauh ini mengubah segala aspek hingga menimbulkan kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut penanganan yang selama ini dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* yang terjadi di sekolah Menengah Pertama Se Pangkalpinang. Maka dari itu ditinjau dari lokasi penelitian banyak ditemukan masalah mengenai *Learning Loss*, yang mengakibatkan dampaknya terhadap peserta didik Menengah Pertama Se Pangkalpinang. Dengan mengangkat judul skripsi yang berjudul: ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Learning Loss Pasca Covid-19 di SMP Negeri Se Pangkalpinang.”***

¹⁰ Herman, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Pangkalpinang, 22 Maret 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditemukan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *Learning Loss* pasca pandemi *covid-19* di SMP Negeri Se Pangkalpinang?
2. Bagaimanakah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* pasca pandemi *covid-19* di SMP Negeri Se Pangkalpinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk *Learning Loss* pasca pandemi *covid-19* di SMP Negeri Se Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss* pasca pandemi *covid-19* di SMP Negeri Se Pangkalpinang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis (akademis) maupun manfaat secara praktis (guna laksana). Dan manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi perancang, maupun berbagai pihak pengembang pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan serta pengembangan pendidikan, khususnya mengenai pengetahuan tentang strategi

menangani dampak *Learning Loss* Pasca Pandemi *Covid-19* dalam lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi:

a. Lembaga formal

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan suatu temuan, yang hasilnya akan bisa dipakai sebagai sarana evaluasi khususnya oleh Guru Pendidikan Agama Islam, serta dapat memberikan informasi atau pun masukan terhadap pengembangan kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien pada masa transisi *era new normal* pandemi *covid-19*.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat mengetahui berbagai strategi dalam menangani *Learning Loss Pasca Covid-19*, agar mereka dapat mengamalkannya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya terkait dengan strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani *Learning Loss Pasca Covid-19*.

d. Perpustakaan

Sebagai bahan referensi berbagai kajian karya ilmiah yang berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam menangani *Learning Loss Pasca Covid-19*.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka adalah suatu kajian yang bersifat kritis dan jelajah literatur mengenai berbagai hal, seperti penjelasan mengenai konsep-konsep pokok yang digunakan rancangan usulan teoritis mengenai keterkaitan diantara konsep-konsep dan temuan-temuan penelitian lain tentang topik yang sejenis. Telaah Pustaka memberi gambaran kepada pembaca sejauh mana penelitian sudah dilakukan, berbagai sudut pandangan yang mungkin saling bertentangan mengenai topik penelitian. Peneliti juga bisa *mereview* pemahaman dokumentasi dari hasil yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan dari sumber sekunder pada bidang minat peneliti. Ada beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Rejeki yang berjudul “Analisis *Learning Loss* dan Strategi *Recovery* Pasca Pembelajaran Jarak jauh”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa: Kebijakan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran covid-19 membuat aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring. Namun setelah penyebaran virus corona mereda, pembelajaran tatap muka (PTM) mulai diberlakukan kembali. Perubahan kebiasaan ini menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran daring yang mempunyai fleksibilitas waktu serta terbatasnya pendampingan yang dilakukan oleh pendidik. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan *learning loss* pada peserta didik dan strategi *recovery* permasalahan *learning loss* pasca pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa permasalahan *learning loss* pada peserta didik yaitu permasalahan semangat belajar, konsentrasi atau fokus, literasi, kedisiplinan dan kesopanan. Selanjutnya untuk strategi di *recovery* yang dapat dilakukan yaitu dengan sosialisasi, FGD parenting, pendampingan literasi, monitoring dan evaluasi.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Rejeki dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang *Learning Loss*. Selain itu, terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Namun terdapat perbedaan yaitu terletak pada subjek penelitian. subjek yang dilakukan peneliti yaitu Sekolah Menengah Pertama sementara Nurmala Rejeki di Madrasah Tsanawiyah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hardani, Mawardi, Hanita Yulia yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Guru SD dalam Pembelajaran untuk Meminimalisir *Learning Loss* Pasca Covid-19”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa: permasalahan prioritas yang akan dipecahkan dalam pengabdian ini mencakup dua permasalahan. Pertama, berkaitan dengan pendidik disekolah mitra adalah bahwa rancangan pembelajaran yang disusun guru belum kreatif. Kedua, dampak dari rancangan pembelajaran yang kurang baik, terutama rancangan pembelajaran pada saat dan pasca pandemi *covid-19* adalah terjadi *learning loss* peserta didik disekolah mitra. Solusi yang diusulkan pertama.

¹¹Nurmala Rejeki, *Analisis Learning Loss dan Strategi Recovery Pasca Pembelajaran Jarak Jauh*, (Jurnal Pendidikan Indonesia: Vol. 2, No. 3, Tahun 2022), diakses pada tanggal 1 september 2022. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i3-2>

melaksanakan *workshop* untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan para peserta didik tentang urgensi RPP dalam pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, merancang model pembelajaran yang inovatif. Pengembangan video pembelajaran, serta melakukan *peerteaching*. Kedua, implementasi pembelajaran dikelas menggunakan model pembelajaran yang kreatif yang telah disusun oleh pendidik, agar dapat meminimalisir *learning loss*. Jenis penelitian ini menggunakan metode pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan model *participatory Action Research* (PAR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi pendidik dalam Menyusun RPP yang kreatif mencapai 78, berada pada kategori cukup baik. Implementasi RPP dalam pembelajaran berhasil meminimalisir *learning loss*.¹² Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hardani, Mawardi, Hanita Yulia dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama meneliti tentang *learning loss*. Namun terdapat perbedaan yaitu terletak pada metode penelitian dan subjek yang dilakukan peneliti yaitu Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina Tyas Asri Hardani, Mawardi, Hanita Yulia yaitu di Sekolah Dasar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syaifullah Alramadhani, Priyono Tri Febrianto yang berjudul “Analisa *Leaning Loss* (Ketertinggalan Pembelajaran) yang Terjadi di SDN Mrecah 1 Tanah Merah”. Dalam penelitiannya menjelaskan

¹² Agustina Tyas Asri Hardani, Mawardi, Hanita Yulia, “Peningkatan *Krearivitas Guru SD dalam Pembelajaran untuk Mengeliminir Learning Loss Pasca Covid-19*”. (International Journal of Community Service Learning. Vol. 6 No. 4 Tahun 2022). DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v6i4.54376>.

bahwa: proses belajar dan mengajar yang ada di SDN Mrecah 1 mengalami kemunduran dari Tingkat pemahaman peserta didik, dikarenakan Pelajaran mengalami perubahan dan terhentinya proses belajar mengajar di sekolah SDN Mrecah 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan agar mengetahui peristiwa *learning loss* yang terjadi pada sekolah tersebut. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini menghasilkan bahwa 4 dari anggota kelas IV mengalami *learning loss* dan pihak pendidik sudah melakukan usaha dan upaya untuk memberikan jalan keluar dari peristiwa tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pandemi memberikan dampak negatif bagi peserta didik kelas IV SDN Mrecah 1, sebanyak 4 peserta didik kelas IV Mrecah 1 mengalami kehilangan keahlian dalam membaca dan berbahasa Indonesia dengan fasih, dan pembelajaran daring tidak cocok diaplikasikan di kelas IV SDN Mrecah 1.¹³ Penelitian Syaifulloh dan Priyono ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaanya terletak pada metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaanya terletak pada jenjang tempat penelitian, pada peneliti di jenjang SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syaifulloh dan Priyono di jenjang SD.

¹³ Syaifulloh Alramadhani, Priyono Tri Febrianto, “Analisa *Learning Loss* ((Ketertinggalan Pembelajaran) yang Terjadi di SDN 1 Mrecah Tanah Merah”. (Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan. Vol 1, No. 4 Oktober 2023). DOI: <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2362>.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rajib, Arlinda Puspita Sari yang berjudul “Potensi *Learning Loss* di SMA Negeri 4 Polewali Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa: pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan secara global, termasuk sektor pendidikan. Pola pengajaran mengalami perubahan yang memicu terjadinya *learning loss* di Tingkat sekolah, tidak terkecuali di SMA Negeri 4 Polewali. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan membagikan angket kepada pendidik dan peserta didik di SMA Negeri 4 Polewali. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan adanya dampak pembelajaran yang dilakukan secara daring terhadap beberapa aspek proses belajar mengajar. Aspek yang dimaksud adalah 1) persiapan pembelajaran, 2) proses pembelajaran, 3) media atau alat bantu pembelajaran, 4) hasil pembelajaran. Keempat aspek ini mengalami perubahan secara signifikan yang menyebabkan terjadinya *learning loss* di SMA Negeri 4 Polewali.¹⁴ Persamaan penelitian Muhammad Rajib dan Arlinda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sama-sama meneliti tentang *learning loss*. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian Muhammad Rajib dan Arlinda menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaannya ada pada jenjang penelitian yang

¹⁴ Muhammad Rajib, Arlinda Puspita Sari, “Potensi *Learning Loss* di SMA Negeri 4 Polewali Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. (Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya, Vol. 4, No. 1 Juni 2022). DOI: <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i1.1592>.

dilakukan, peneliti di jenjang SMP, sedangkan pada penelitian Muhammad Rajib dan Arlinda di jenjang SMA.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tasha Dwilamiisa Putri, Vesty Dheacylia Ramadhani, Fidela Cahya Sandani, Frestise Mangkubumi, Indah Dita Rinanti yang berjudul “Pengaruh *Quantum Learning* untuk Mengatasi *Learning Loss* Siswa Pasca Pandemi Covid-19”. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa: pandemi covid-19 meninggalkan banyak persoalan di berbagai sektor terutama pendidikan. Saat ini sekolah sudah mulai dibuka, artinya kehidupan kembali normal dimana peserta didik kembali belajar di dalam kelas dengan pendidik dan teman-temanya dengan protokol kesehatan. Namun selama masa transisi dari belajar daring ketatap muka menjadi masa yang sangat sulit bagi peserta didik karena peserta didik yang selama hampir 2 tahun tidak maksimal belajar daring cenderung mengalami yang disebut dengan *learning loss* yaitu kondisi kemunduran proses belajar atau ketertinggalan belajar. Peserta didik harus mengejar kemunduran proses belajar akibat keterbatasan pembelajaran daring. Cara untuk menyiasati *learning loss* ialah dengan mengajarkan strategi belajar seperti *quantum learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu kegiatan yang ditawarkan adalah pelatihan *quantum learning* bagi peserta didik yang mengalami *learning loss* akibat pandemi covid-19. Kegiatan dilakukan pada tanggal 1 desember 2021 di aula SMA Negeri 2 Pariaman dengan menggunakan metode ceramah, FGD, penugasan, dan evaluasi. Diberikan *pretest* dan *posttest* pada peserta pelatihan yang jumlah 20 peserta didik. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan asymp, sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang kurang dari batas kritis

penelitian 0,05 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pelatihan *quantum learning*, untuk mengatasi *learning loss* peserta didik pasca pandemi covid-19. Pelatihan ini berjalan lancar dan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta dalam mengatasi *learning loss* dan Kembali memiliki motivasi untuk belajar.¹⁵ Persamaan penelitian Tasya dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang *learning loss*. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang yang diteliti, pada penelitian Tasya dkk meneliti di jenjang SMA, sedangkan peneliti di jenjang SMP.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Radhia Sholeha dalam tesisnya yang berjudul “*Learning Loss* Sebagai dampak Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran PAI (Studi Mutisitus pada MAN dan SMAN Se Kabupaten Hulu Sungai Selatan)”. Tesis ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai cara pengambilan datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan proses terjadinya *learning loss* dimulai saat pandemi, komponen-komponen *learning loss* dalam pembelajaran PAI terjadi pada semua komponen pembelajaran yang variatif di masing-masing lembaga pendidikan, dampak pembelajaran PAI di masa pandemi dari sisi positif yakni percepatan pemanfaatan IT dalam pendidikan, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kemandirian belajar peserta didik, lebih optimalnya peran dari orang tua dalam belajar anak di rumah. Dampak negatifnya yaitu, akses internet yang minim, tujuan dan ketercapaian pembelajaran berkurang, strategi pembelajaran

¹⁵ Tasha Dwilamiisa Putri, Vesty Dheacylia Ramadhani, Fidela Cahya Sandani, Frestise Mangkubumi, Indah Dita Rinanti, “Pengaruh *Quantum Learning* untuk Mengatasi *Learning Loss* Siswa Pasca Pandemi Covid-19”. (Pusako: Jurnal Pengabdian Psikologi, Vol. 01, No. 01 Tahun 2022). DOI: <https://doi.org/10.24036/pusako.vi1.1>

terbatas, evaluasi pembelajaran tidak maksimal, pengawasan guru terhadap peserta didik menurun, tereduksinya peran guru sebagai pentransfer nilai, terganggunya aspek psikologis peserta didik, dan lingkungan pembelajaran tidak kondusif.¹⁶ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Diantara persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *Learning loss* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada materi yang dijadikan bahan kajian tentang *learning loss* di jenjang sekolah. Pada penelitian Ardhia ini di jenjang sekolah SMA, Adapun peneliti di jenjang sekolah SMP. Selain itu perbedaannya terletak pada materi penelitian, peneliti membahas *learning loss* pasca pandemi covid-19, sedangkan Ardhia pada masa pandemi covid-19.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Ferlia dalam skripsinya yang berjudul “Analisis *Learning Loss* di SMP Insan Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi ini menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, karena penelitian ini akan langsung masuk ke obyek dan menggambarkan apa adanya mengenai objek yang diteliti, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, sedangkan teknik keabsahan data penelitian triangulasi teknik karena peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya *learning loss*

¹⁶ Ardhia Sholeha, “*Learning Loss* Sebagai dampak Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran PAI (Studi Mutisitus pada MAN dan SMAN Se Kabupaten Hulu Sungai Selatan)”, *Tesis*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, 2022, (*online*), Available:<https://idr.uin-antasari.ac.id> diakses 01 Desember 2023.

sebenarnya terjadi pada saat sebelum covid-19 misalnya peserta didik yang belum paham perkalian dan materi lainnya. Kemunculan covid-19 ini memperparah munculnya learning loss di SMP Insan Mandiri pada tahun pertama hanya 10-20%, tetapi ditahun kedua mencapai 70-80% peserta didik yang mengalami *learning loss* dari berbagai faktor.¹⁷ Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Diantara persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *Learning loss* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada materi yang dijadikan bahan kajian tentang *learning loss* di jenjang sekolah. Pada penelitian Wahyuni Ferlia materi yang dibahas tentang *Learning Loss* Masa Pandemi Covid-19. Adapun peneliti terletak pada materi yang membahas *learning loss* pasca pandemi covid-19, sedangkan Wahyuni Ferlia pada masa pandemi covid-19.

Delapan, penelitian yang dilakukan oleh Tiara Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani *Learning Loss* Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan utama dalam penelitian adalah 4 orang guru bimbingan konseling dan 6 orang siswa yang mengalami *learning loss* sedangkan informan pendukung 2 orang wali kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan analisis deskriptif. Hasil

¹⁷ Wahyuni Ferlia, “Analisis *Learning Loss* di SMP Insan Mandiri Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Skripsi* Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan, Lampung, 2023.

penelitian menunjukkan bahwa: (1) pandangan guru bimbingan konseling yaitu: (a) prestasi akademik siswa yang menurun disebabkan banyak faktor (b) perubahan pembelajaran dari luring ke daring sehingga banyak siswa yaitu belum terbiasa belajar otodidak. (2) peran guru bimbingan konseling yaitu: (a) membimbing siswa yang mengalami *learning loss* (b) memotivasi siswa agar lebih semangat dan giat dalam belajar walaupun pembelajaran dilakukan dengan cara daring. (3) penanganan guru bimbingan konseling yaitu: (a) memberikan layanan bimbingan klasikal mengenai motivasi belajar, etika dan kebiasaan pelajar, dan karakter yang baik (b) berkolaborasi dengan wali kelas, dengan memanggil siswa, lalu melakukan *home visit* bersama wali kelasnya, memantau absen dan juga tugas-tugas yang belum dikumpulkan ke guru mata Pelajaran.¹⁸ Diantara persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *Learning loss* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada materi yang dijadikan bahan kajian tentang *learning loss* di jenjang sekolah. Pada penelitian Tiara Wulandari ini di jenjang sekolah SMA, Adapun peneliti di jenjang sekolah SMP. Selain itu perbedaannya terletak pada materi penelitian, peneliti membahas *learning loss* pasca pandemi covid-19, sedangkan Tiara Wulandari membahas tentang *learning loss* siswa di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Puji Islamiyah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Terjadinya *Learning Loss*

¹⁸ Tiara Wulandari, “*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Learning Lost Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*”, Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi dan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Riau, Pekanbaru. 2022.

Melalui Kepuasan Siswa Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan). Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan IX yang mengalami pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan dengan jumlah sampel 91 siswa. Dalam pengambilan sampel menggunakan slovin dengan Tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *probability sampling* dengan menggunakan sampel acak berstrata (*proportionate Stratfied Random Sampling*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi dengan diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah path analisis. Hasil analisis data dilihat dari hasil uji koefisien determinasi, untuk mengetahui besaran kontribusi yang diberikan pembelajaran daring terhadap terjadinya *learning loss* melalui kepuasan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap siswa, pembelajaran daring berpengaruh negatif terhadap signifikan terhadap terjadinya *learning loss*, dan kepuasan siswa dapat menjadi perantara pembelajaran daring terhadap *learning loss*.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang *learning loss*. Adapun perbedaanya terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Pada peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, Adapun Puji Islamiyah menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

¹⁹ Puji Islamiyah, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Terjadinya Learning Loss Melalui Kepuasan Siswa Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan), Skripsi Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2022.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aryanti dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis *reduction data*, *display data* dan *conclusion drawing/verification*. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi kerisis pembelajaran (*learning loss*) pada mata pelajaran PAI di SMAN 12 Bandar Lampung. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa: perencanaan kurikulum sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (*learning loss*) pada mata pelajar PAI kelas X di SMAN 12 Bandar Lampung meliputi perencanaan pembelajaran intrakulikuler dan perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Adapun Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran intrakulikuler adalah menganalisis capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan merancang dan mengembangkan modul ajar, sedangkan langkah-langkah dalam perencanaan projek penguatan profil pancasila (P5) adalah pendidik sebagai fasiliator (pembimbing) P5, merancang modul P5.²⁰ Kemudian

²⁰ Dwi Aryanti, “Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (*Learning Loss*) Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Isam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung”, *Skripsi* Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung. 2023.

persamaan penelitian Dwi Aryanti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang upaya mencegah *learning loss*. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang tempat penelitian, peneliti meneliti di jenjang SMP, sedangkan Dwi Aryanti di jenjang SMA.

F. Sistematika Penulisan

Dengan adanya sistematika penulisan dapat memudahkan penulis dalam menguraikan dan membahas isi dari penelitian ini, maka disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, telaah Pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berdasarkan dengan penelitian meliputi strategi guru pendidikan agama Islam dalam menangani *learning loss* pasca pandemi covid-19.

Bab III Metodologi penelitian, penulis menjelaskan tentang metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil dari pembahasan, penulis menjelaskan tentang hasil dari pembahasan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menangani *learning loss* pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri Se Pangkalpinang.

Bab V penutup, peneliti menjelaskan penutup berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan keilmuan lanjut. Sebagai pelengkap dilampirkan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran pendukung lainnya.